
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT

Isnadayanti^{1*}, Andy Sapta²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka

email: dayantiisna@gmail.com

Abstract: *This research was conducted on grade VI students of Al Washliyah Elementary School Cab XII Sei Kepayang with the aim of improving student learning outcomes through the implementation of the learning process that applies the Make a Match type cooperative learning model on whole number counting operation material in grade VI of Al Washliyah Elementary School Cab XII Sei Kepayang. The type of research is Classroom Action Research which is conducted in two cycles. The data obtained in this study are student learning outcomes taken from giving learning outcomes test questions at the end of each cycle and observation sheets in each cycle. The results of the research in cycle I showed a percentage of classical completeness of 55% with eleven students who reached the KKM. While the research results in cycle II showed the percentage of classical completeness of 87.7% with eighteen students who reached the KKM. From this study it was concluded that by applying the cooperative learning model of the make a match type, the learning outcomes of grade VI students of Al Washliyah Elementary School Cab XII Sei Kepayang in the 2023/2024 academic year on the material of counting operations of whole numbers.*

Keywords: *integers, Make a Match, number operations.*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Al Washliyah Cab XII Sei Kepayang bertujuan guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada materi operasi hitung bilangan bulat kelas VI SD Al Washliyah Cab XII Sei Kepayang. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes hasil belajar pada akhir setiap siklus dan lembar observasi pada setiap siklus. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal 55% dengan sebelas siswa yang mencapai KKM. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan klasikal 87,7% dengan delapan belas siswa yang mencapai KKM. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match maka hasil belajar siswa kelas VI SD Al Washliyah Cab XII Sei Kepayang tahun pelajaran 2023/2024 pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Kata kunci: bilangan bulat, *Make a Match*, oprasi bilangan.

PENDAHULUAN

Matematika berperan sebagai dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Matematika ialah ilmu yang menjadi dasar tolak ukur untuk pertumbuhan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Milah et al., 2022; Nurulaeni & Rahma, 2022; Sapta et al., 2022). Matematika dapat memberikan kemampuan untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah, memberi keterampilan tingkat tinggi dalam berpikir kritis, sistematis, dan kreatif guna memecahkan masalah (Apriza, 2019). Kemampuan tersebut merupakan modal utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memasuki persaingan global. Mengingat besarnya peran matematika dalam kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, sehingga sangat diharapkan kemampuan siswa guna memahami pelajaran matematika (Pakpahan & Sapta, 2020).

Realitas yang terjaln pada siswa SD Al Washliyah XII Sei Kepayang kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara hasil belajar pada materi Operasi Hitung pada Bilang Bulat masih rendah. Kondisi tersebut bisa dilihat dari hasil ulangan formatif, dari 20 siswa di kelas tersebut hanya 45% siswa yang tuntas, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ialah 75. Banyak upaya yang sudah dicoba guru guna meningkatkan kemampuan siswa, diantaranya mengulang kembali materi pelajaran serta membagikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada, serta meminta siswa mengerjakan soal satu-satu ke depan. Tetapi upaya tersebut masih kurang, sebab hanya sebagian siswa yang ingin belajar serta sisanya bermain-main serta bercerita dengan temannya.

Pemicu hasil belajar siswa rendah dalam pendidikan matematika antara lain merupakan siswa tidak menggemari pelajaran matematika sebab siswa senantiasa menduga matematika merupakan ilmu yang sulit serta susah buat

menguasai keabstrakannya, sehingga memunculkan rasa apatis terhadap pelajaran matematika (Fadly et al., 2023; Hidayat & Rahmi, 2022). Kondisi yang terjadi saat ini, dalam proses belajar pembelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton. Guru selalu menggunakan metode konvensional yaitu ceramah serta demonstrasi yang lebih bersifat *teacher centre* sepanjang pelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran (Amelia & Syukma, 2021; Lestari et al., 2022; Rahmayani, 2019).

Keengganan yang timbul dari dalam diri siswa tidak cuma diakibatkan oleh siswa itu sendiri, namun pula didukung oleh ketidakmampuan guru menghasilkan suasana yang bawa siswa tertarik pada pelajaran matematika (Hia & Wahyuni, 2022; Huda, 2021). Beberapa siswa yang mengatakan kalau pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan serta susah buat dimengerti. Perasaan khawatir tersebut membuat siswa berprasangka bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak mengasyikkan, menjengkelkan, terlebih lagi bila mereka mengerjakan soal-soal matematika, mereka langsung menyerah tanpa terdapat usaha buat mengerjakannya.

Peningkatan hasil belajar siswa dibutuhkan sebuah model maupun tata cara pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta rasa percaya diri siswa dalam menjalani pembelajaran. Model kooperatif tipe *Make a Match* dapat dijadikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut (Anifa et al., 2021; Nurfiati et al., 2020). Model pembelajaran ini menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif serta individual, siswa mencari pendamping sembari belajar menemukan sesuatu konsep dalam atmosfer yang mengasyikkan. Dalam perihal ini siswa diperintahkan mencari pendamping kartu yang ia miliki. Kartu tersebut dapat berupa soal atau jawaban dalam batasan waktu tertentu. Siswa yang

mampu mencocokkan kartunya diberi poin.

Lewat model pembelajaran jenis ini siswa diajak belajar mandiri, dilatih guna memaksimalkan kemampuannya dalam meresap data ilmiah yang dicari. Jadi, lewat model pembelajaran *Make a Match* siswa diajak berpikir serta menguasai materi pelajaran tidak hanya sebagai pendengar, penerima, serta mengingat-ingat saja. Tetapi dengan model pembelajaran ini keaktifan, kemandirian serta keahlian siswa bisa dikembangkan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Washaliyah Cabang XII Sei Kepayang kab Asahan provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam riset ini merupakan siswa kelas VI SD Al Washaliyah Cab XII Sei Kepayang yang berjumlah 20 orang. Objek dalam penelitian ini merupakan hasil belajar matematika siswa dengan memakai model pembelajaran jenis *make a match* pada materi operasi hitung bilangan bulat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan siswa adalah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75, dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan, (a) memastikan sub materi serta indikator yang bakal diajarkan pada siklus I; (b) merancang rencana penerapan pendidikan (RPP) selaku pedoman dalam aktivitas belajar mengajar; (c) merancang pembelajaran dengan model kooperatif jenis *Make a Match* dalam menentukan bilangan berpangkat positif; (d) merancang uji hasil belajar siklus I selaku fasilitas guna mengenali kemampuan siswa serta hasil

penykoran akhir; (e) menyiapkan lembar observasi buat mengamati keadaan aktivitas pembelajaran di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan memakai model pembelajaran kooperatif jenis *Make a Match*; (f) mendesain kelompok diskusi dengan membagi seluruh siswa menjadi 2 kategori (kelompok yang menemukan kartu soal serta kelompok yang menemukan kartu jawaban).

Pelaksanaan Tindakan, (a) guru melakukan apersepsi kembali pelajaran lebih dahulu; (b) guru menarangkan, merumuskan, mendemonstrasikan serta menuntaskan contoh-contoh soal pada materi bilangan berpangkat positif; (c) mempraktikkan model pembelajaran kooperatif jenis *Make a Match*; (d) guru membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar; (f) guru membagikan tes formatif belajar I sebanyak 5 soal tentang bilangan berpangkat positif, uji ini bertujuan buat mengetahui keberhasilan pelaksanaan yang sudah dicoba; (g) guru mengumpulkan uji hasil belajar I siswa, yang berikutnya guru memberi peluang pada tiap siswa buat menanggapi soal tersebut di depan kelas kemudian ditelaah bersamaan.

Pengamatan (Observasi), pada tahap ini seorang pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa di dalam kelas dikala proses pendidikan berlangsung. Pengamat dilengkapi dengan lembar pedoman observasi yang berperan buat menyaring informasi yang diperlukan berkaitan dengan aksi penelitian.

Analisis Informasi, Hasil uji pada siklus I disimpulkan dari 20 siswa yang ada di dalam kelas terdapat siswa yang tidak tuntas secara sebanyak 11 orang atau secara klasikal hanya terdapat 55% siswa yang tuntas. Bersumber pada kriteria ketuntasan secara klasikal dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum tercapai indikator keberhasilan belajar.

Refleksi, refleksi dicoba buat mengetahui apa yang sudah dihasilkan ataupun yang belum sukses dituntaskan

dengan aksi revisi yang sudah dicoba. Hasil yang ditemui dalam sesi observasi dianalisis, sehingga membagikan hasil yang bermakna dari informasi yang diperoleh diambil kesimpulan pada siklus I. Hasil refleksi dapat diputuskan bahwa siklus I belum berhasil, selanjutnya akan dilaksanakan siklus II.

Siklus II

Perencanaan, (a) guru mengingat siswa kembali pada langkah-langkah model kooperatif tipe *Make a Match*; (b) guru memberikan apersepsi terkait materi operasi bilangan bulat positif yang telah sampaikan sebelumnya; (c) menetapkan sub materi dan kriteria indikator yang dirancang guna disampaikan pada siklus II; (d) mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pada saat pelaksanaan pembelajaran; (f) mendesain pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam operasi bilangan bulat negatif dan nol; (g) mendesain tes formatif siklus II guna memperoleh data terkait pemahaman siswa dan hasil penilaian akhir; (h) mendesain lembar observasi guna mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make a Match*; (i) mendesain kelompok diskusi dengan memecah kelas menjadi dua kategori (kelompok yang memperoleh kartu soal dan kelompok yang memperoleh kartu jawaban); (j) guru mengontrol serta membimbing siswa yang mendapat kendala dalam memahami materi bilangan berpangkat negatif dan nol.

Pelaksanaan Tindakan, (a) sebelum kegiatan belajar dilaksanakan guru terlebih dahulu mengelola kelas agar suasana terdapat dikondisikan. Kemudian menyampaikan motivasi pada siswa supaya mereka dapat mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik; (b) guru memberikan apersepsi; (c) guru menerangkan, merumuskan, mendemonstrasikan dan menyelesaikan contoh-contoh soal materi operasi bilangan bulat

negatif dan nol; (b) melaksanakan model pembelajaran tipe *Make a Match*; (c) guru memandu siswa untuk melaksanakan belajar mengajar dengan baik; (d) guru menyampaikan tes formatif belajar II sebanyak 5 soal tentang operasi bilangan bulat negatif dan nol, formatif ini bertujuan guna mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan; (e) guru memantau setiap siswa dan menghimbau agar mereka lebih aktif saat mengikuti jalannya pembelajaran pada materi bilangan berpangkat negatif dan nol; (f) guru mengumpulkan hasil formatif II siswa, kemudian guru memberikan peluang kepada tiap siswa memberikan jawaban soal yang telah diberikan di depan kelas selanjutnya dibahas bersama; (g) guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa dengan merangkum materi pelajaran dan meminta pendapat siswa tentang model kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran operasi bilangan bulat.

Observasi, hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru saat pelaksanaan pembelajaran dengan berpanduan pada lembar observasi kegiatan pembelajaran.

Analisis Data, diketahui formatif pada siklus II bahwa ada peningkatan rata-rata kelas antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasan klasikal yaitu 55 % (11 orang siswa) dari 20 siswa, sementara pada siklus II nilai ketuntasan klasikal yaitu 87,5 % (18 orang siswa) dari 20 siswa. Kemampuan dan hasil belajar siswa terdapat kenaikan serta siswa mampu mencapai ketuntasan belajar klasikal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siklus II telah berhasil.

Refleksi, berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran matematika, kekompakan antar kelompok (kelompok kartu soal dengan kartu jawaban) sudah terjadi peningkatan yang lebih baik sehingga ambisi dalam mengerjakan soal yang diberikan sangat baik, pertanyaan dan jawaban yang disajikan pada saat pembelajaran berlangsung dan presentasi hasil jawaban juga semakin baik, siswa

sudah mampu menyampaikan/menanggapi pekerjaan teman (pasangan yang mempresentasi). Karena ketuntasan klasikal sudah terpenuhi maka penelitian ini dapat berhenti pada siklus II, tidak perlu dilakukan siklus III.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match*, siswa mampu meningkatkan hasil belajar matematika khususnya menyelesaikan soal-soal operasi bilangan bulat (Fitria & Susianti, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh pada tiap siklus, setelah pemberian tindakan pembelajaran mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 32,5%.

Dengan melakukan tindakan melalui model pembelajaran tipe *Make a Match* di kelas VI SD Al Washaliyah Cab XII Sei Kepayang meningkatkan hasil belajar siswa. Karena proses pembelajaran terbaik yang dapat diberikan kepada siswa adalah proses pembelajaran sambil bermain dan membuat siswa belajar menjadi semangat. Jadi pembelajaran yang dilakukan melalui model kooperatif tipe *Make a Match* hasil belajar matematika pada operasi bilangan bulat di kelas VI SD Al Washaliyah Cab XII Sei Kepayang Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkat.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan yang dipaparkan mulai dari siklus I hingga siklus II bisa disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* pada materi Operasi Bilangan Bulat di kelas VI SD Al Washaliyah cab XII Sei Kepayang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery

Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159-4165.

Anifa, R. T., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indarung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3278-3283.

Apriza, B. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Problem Based Learning. *Eksponen*, 9(1), 55-66.

Fadly, R. D., Setiani, Y., & Sudiana, R. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X Pada Pembelajaran Matematika. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 86-93.

Fitria, A., & Susianti, O. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas VI Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, 3(2), 102-120.

Hia, Y., & Wahyuni, S. (2022). PENERAPAN Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMP Al-Hidayah Medan). *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1).

Hidayat, M. A., & Rahmi, S. (2022). Teknik Belajar Matematika Yang Menyenangkan Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 20-25.

Huda, W. (2021). Pengaruh Model Two

- Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 507-522.
- Lestari, F. B., Susanti, Y. S., & Arifin, N. R. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 767-774.
- Milah, A. M., Susilawati, W., T Tutut Widiastuti, A., & Ariany, R. L. (2022, July). Technology Adaptation in Mathematics Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 12, pp. 73-79).
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., Abdillah, A., & Fitriani, E. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1-8.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 55-64.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 59-62.
- Sapta, A., Marchi, R. F., & Gafur, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Game Engklek Garis Bilangan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 7(1), 87-92.